

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Koperasi di Indonesia tetap menjadi salah satu pilar penting dalam ekonomi masyarakat, meskipun menghadapi berbagai tantangan di zaman modern. Berdasarkan informasi dari kementerian koperasi dan UMKM RI pada tahun 2024 terdapat lebih dari 127.000 koperasi yang aktif di seluruh Indonesia melibatkan jutaan anggota dari beberapa sektor, seperti pertanian, perdagangan, layanan, dan simpan pinjam. Namun, tidak semua koperasi beroperasi dengan baik. Beberapa di antaranya masih menghadapi isu dalam pengelolaan, minimnya penerapan teknologi digital, dan rendahnya pemahaman keuangan anggota mereka. Hingga pada bulan Juli 2024, terdapat 130.354 koperasi terdaftar di Indonesia, dengan 1.500 koperasi baru yang didaftarkan pada bulan tersebut. Sebagian besar koperasi beroperasi di sektor jasa keuangan, khususnya koperasi simpan pinjam (70%), sementara sektor riil seperti pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan masih kurang berkembang (Akar & Nasional, 2024).

Koperasi syariah memiliki peran dalam kesejahteraan dan perekonomian suatu negara. Koperasi syariah mampu memberikan pinjaman yang tidak berbasis bunga yang tinggi. Koperasi syariah memiliki jenis akad yang dapat menjamin setiap nasabah ketika ingin bertransaksi. Oleh sebab itu, nasabah akan merasa aman dan nyaman jika mekanisme tersebut diterapkan selalu. Jika banyak pembiayaan terhadap nasabah yang dilakukan dengan cara tepat maka koperasi syariah menjadi lembaga keuangan syariah yang diminati oleh para UMKM. Terdapat jenis lembaga keuangan syariah yang sudah beredar di penjuru Indonesia. Hanya saja banyak masyarakat melakukan pinjaman kepada koperasi yang konvensional. Sementara praktik yang dilakukan dalam lembaga tersebut tidak terdapat dalam ajaran Islam. Oleh karena itu, koperasi syariah dapat dijadikan pedoman untuk para pengusaha bisnis kecil atau menengah dalam mengembangkan usahanya. Banyaknya usaha atau bisnis masyarakat yang berkembang maka taraf perekonomian masyarakat juga meningkat dan pemasukan negara juga meningkat.

Dengan hadirnya koperasi syariah, memberikan masyarakat khususnya bagi para pelaku bisnis dalam mewujudkan dan mengembangkan bisnis yang di rintis. Koperasi syariah tidak mengandung atau berbasis praktik riba, gharar serta maysir. Koperasi syariah dapat menjauhkan kita dari praktik-praktik yang dilarang oleh Allah. Adapun praktik koperasi syariah yang tidak boleh dilakukan yaitu mengajukan pinjaman modal terhadap rentenir. Pengajuan pinjaman modal terhadap rentenir terdapat bunga yang tinggi sehingga terjadinya praktik riba yang tidak boleh dalam ajaran Islam (Hutagalung & Batubara., 2021).

Koperasi syariah dalam kegiatan usahanya bergerak pada bidang simpanan, pembiayaan dan investasi dengan sistem bagi hasil atau lebih dikenal dengan koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah (KSPPS). Produk-produk yang terdapat di koperasi yaitu mudharabah atau simpanan dengan bagi hasil, murabahah atau jual beli. Sistem operasional yang digunakan berbeda dari koperasi umum, dari sistem konvensional ke sistem syaria'ah yang sesuai dengan aturan Islam berdasarkan pengertian dari kementerian koperasi. Koperasi syariah yang telah berkembang sejak beberapa tahun terakhir ini memiliki karakter unik dan spesifik serta memberikan warna bagi perekonomian Indonesia. Karena karakternya, sistem ini dinilai memiliki prospek yang menjanjikan untuk beberapa tahun ke depan. Prospek menjanjikan ini dinilai karena koperasi syariah memiliki fungsi ganda, yaitu fungsi ekonomi dan sosial. Sebagai lembaga keuangan yang berusaha meraup keuntungan dalam fungsi ekonominya, koperasi syariah juga memberdayakan sumber daya manusia dalam fungsi sosialnya.

Koperasi juga mampu melakukan penghimpunan dana sosial seperti Zakat, Infaq, Sadaqah dan Wakaf dikutip dalam Insan Koperasi Syariah Indonesia (Ikosindo). Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) juga merupakan sebuah Lembaga keuangan Mikro Syariah yang secara legal dan formal, Sebagian besar berbentuk koperasi sehingga kegiatan usahanya juga masih berkaitan pada prinsip koperasi dan peraturan perundang-undangan yang mengatur perkoperasian di Indonesia (Anisa, 2022).

Pada dasarnya konsep pemberdayaan dan lahirnya lembaga keuangan

Islam seperti BMT sendiri memiliki keterikatan yang jelas. Lahirnya BMT didorong oleh kenyataan bahwa keberadaan ekonomi syariah cenderung berpusat ditengah masyarakat perkotaan dan lebih melayani usaha golongan menengah keatas, padahal Usaha Mikro Kecil (UKM) kebanyakan berada dipinggir kota dan desa yang memiliki usaha yang relatif kecil atau terbatas sehingga kesulitan untuk mendapatkan modal. Titik mula lahirnya BMT dilatarbelakangi oleh kebutuhan umat Islam akan pengembangan sistem perekonomian islam di indonesia. Ekonomi Islam sendiri dianggap sebagai alternatif dari sistem ekonomi konvensional yang cenderung diidentifikasi sebagai ekonomi kapitalis dan dalam banyak hal sangat bersebrangan dengan prinsip-prinsip ekonomi islam (Lubis, 2021).

Pada awal perkembangannya, BMT memang tidak memiliki badan hukum resmi. BMT berkembang sebagai Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) atau Kelompok Simpan Pinjam (KSP). Namun kemudian oleh lembaga-lembaga pembina BMT yang ada, seperti PINBUK (Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil) dan Dompot Dhuafa Republika, BMT diarahkan untuk berbadan hukum koperasi, Baitul Maalnya mendapatkan pengesahan dari pemerintah sebagai badan hukum LAZIS (Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shodaqoh). Alasannya, karena BMT berkembang dari kelompok swadaya masyarakat. Selain itu, dengan berbentuk sebuah koperasi, BMT dapat berkembang ke berbagai sektor usaha seperti keuangan dan sektor riil. Bentuk ini juga diharapkan dapat memenuhi tujuan memberdayakan masyarakat luas, sehingga kepemilikan kolektif BMT sebagaimana konsep koperasi akan mengenai sasaran (E. N. Fitria & Qulub, 2020).

Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) adalah Lembaga keuangan dengan konsep maal dan tamwil dalam suatu kegiatan lembaga. Konsep *maal* lahir dan menjadi bagian dari kehidupan masyarakat muslim dan hal menghimpun dan menyalurkan dana untuk zakat, infak, dan sedekah (ZIS) secara produktif. Sedangkan konsep *tamwil* lahir untuk kegiatan bisnis produktif yang murni untuk mendapatkan sebuah keuntungan dengan masyarakat sektor menengah kebawah (Mikro). Kehadiran BMT untuk menyerap aspirasi masyarakat muslim ditengah kegelisahan kegiatan ekonomi dengan prinsip riba, sekaligus

sebagai dana pendukung untuk mengembangkan kegiatan pemberdayaan usaha kecil dan menengah. Kehadiran BMT juga di satu sisi sebagai sebuah misi ekonomi syariah dan disisi lain BMT juga menjalankan tugas ekonomi kerakyatan dengan meningkatkan prinsip-prinsip ekonomi mikro (Nourma Dewi, S.H., 2017).

Salah satu Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) yang berada di Kabupaten Cirebon yaitu Baitul Mal Wat Tamwil NU Artha Berkah yang berdiri dengan badan hukum koperasi. Dalam tatanan operasionalnya lebih bersifat pasif karena secara institusional tidak memiliki kontribusi untuk mendorong perorangan untuk memiliki usaha baik secara personal maupun secara kolektif. BMT NU Artha Berkah hanya berfokus memberikan pembiayaan baik sebagai modal awal untuk memulai usahanya maupun sebagai kontribusi pengembangan modal dan pengembangan usaha yang telah berjalan.

Kegiatan BMT NU Artha Berkah sama dengan lembaga lainnya seperti menabung dan membirikan pembiayaan usaha kecil (Mikro) dan masyarakat kalangan bawah yang membutuhkan modal usaha dan pengembangan usahanya. Sehingga masyarakat terbebas dari rentenir yang menetapkan pengembalian pinjaman dengan bunga yang tinggi. Untuk itu BMT NU Artha Berkah hadir dengan menawarkan produk-produk baik menghimpun atau menyalurkan dana yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi masyarakat.

Sebagai Lembaga keuangan mikro Syariah, Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) memiliki peran penting dalam mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Akan tetapi masih banyaknya masyarakat yang masih kesulitan mengakses layanan Baitul Mal Wat tamwil atau BMT, terutama kalangan pelaku usaha-usaha mikro dan kecil atau (UMKM) yang membutuhkan modal, kurangnya pemahaman tentang fungsi dan manfaat dari BMT dapat menghambat partisipasi masyarakat dalam program- program yang di tawarkan dari pihak Baitul Mal Wat Tamwil atau (BMT). Diperlukan adanya evaluasi terhadap kualitas atau layanan-layanan BMT yang bertujuan untuk memastikan bahwa produk-produk yang di tawarkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan

yang paling terpenting adalah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Sebagian besar penelitian yang berkaitan dengan Baitul Mal Wat Tamwil (BMT), seperti salah satu penelitian yang dilakukan oleh Miftakhul Khoir, cenderung berfokus pada wilayah perkotaan atau daerah dengan akses ekonomi yang lebih baik (Khoir et al., 2019). Fokus utama penelitian-penelitian tersebut umumnya tertuju pada aspek finansial, seperti analisis kinerja keuangan, efektivitas pembiayaan, serta kontribusi BMT terhadap pertumbuhan usaha mikro di kawasan urban (Masnur, 2016).

Sementara itu, daerah semi-urban seperti Kecamatan Sumber masih kurang mendapat perhatian secara akademik, padahal wilayah ini memiliki potensi yang cukup besar dalam pengembangan ekonomi berbasis komunitas. Sayangnya, aspek sosial seperti edukasi keuangan Syariah, pemberdayaan masyarakat, serta peran BMT sebagai agen perubahan sosial belum banyak dikaji secara mendalam (Nugraheni, 2021). Oleh karena itu, dibutuhkan penelitian yang lebih komprehensif yang tidak hanya melibatkan BMT dari sisi keuangan, tetapi juga dari peran strateginya dalam mendukung pembangunan ekonomi masyarakat secara menyeluruh, khususnya di daerah-daerah dengan karakteristik semi-urban.

Dalam era globalisasi dan persaingan ekonomi yang semakin ketat, pemberdayaan ekonomi masyarakat muncul sebagai isu utama dalam pembangunan nasional. Salah satu tantangan besar yang dihadapi, terutama di daerah pedesaan dan pinggiran kota. Rendahnya akses terhadap lembaga keuangan yang dapat dipercaya dan mendukung kepentingan rakyat kecil. Banyaknya masyarakat yang terbelit dalam praktik pinjaman berbunga tinggi, kurangnya literasi keuangan, serta kesulitan dalam mendapatkan modal usaha. Dalam situasi tersebut, lembaga keuangan mikro yang berlandaskan syariah seperti Baitul Mal Wat Tanwil (BMT) muncul sebagai alternatif yang menarik. BMT memiliki ciri khas yang tidak hanya berfokus pada keuntungan, tetapi juga memfokuskan pada nilai-nilai sosial dan spiritual yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam.

Kecamatan Sumber yang merupakan pusat pemerintahan di Kabupaten Cirebon, memiliki potensi ekonomi yang sangat besar di masyarakatnya.

Kecamatan sumber sebagai pusat pemerintahan kabupaten memiliki aktivitas ekonomi yang berkembang, terutama di sektor UMKM. Namun, masih banyak pelaku usaha kecil dan menengah yang mengalami kendala dalam hal permodalan dan pengelolaan usaha. Dalam konteks ini, peran BMT NU Artha Berkah menjadi sangat penting karena mereka hadir untuk mendampingi, membiayai, dan memberdayakan ekonomi masyarakat, sesuai dengan prinsip keadilan dan saling tolong-menolong dalam Islam.

Pemilihan judul “Peran Baitul Mal wat Tamwil (BMT) NU Artha Berkah dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon dalam Perspektif Ekonomi Islam” didasarkan pada beberapa pertimbangan akademis, sosial, dan religius yang saling berkaitan. Pertama, Baitul Mal wat Tamwil (BMT) merupakan salah satu lembaga keuangan mikro syariah yang memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat, khususnya di sektor usaha kecil dan mikro. Keberadaan BMT bukan hanya sebagai lembaga intermediasi keuangan saja, akan tetapi juga sebagai lembaga sosial yang mengemban misi pemberdayaan dan kesejahteraan umat melalui prinsip-prinsip ekonomi Islam. Dalam konteks inilah, penulis tertarik untuk meneliti BMT NU Artha Berkah yang beroperasi di Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon, karena lembaga ini telah cukup aktif dalam memberikan pembiayaan, pelatihan, dan pendampingan kepada masyarakat setempat. secara empiris, perekonomian masyarakat di Kecamatan Sumber masih didominasi oleh sektor usaha kecil, perdagangan tradisional, dan kegiatan ekonomi rakyat yang seringkali menghadapi kendala permodalan serta kurangnya akses terhadap lembaga keuangan formal. BMT hadir sebagai alternatif solusi yang lebih mudah dijangkau oleh masyarakat bawah dengan prinsip syariah yang adil dan beretika. Oleh karena itu, penting untuk meneliti sejauh mana peran BMT NU Artha Berkah dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memberdayakan ekonomi mereka melalui pembiayaan berbasis keadilan dan kemitraan. penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dan teoritis. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi pengelola BMT dalam meningkatkan strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sedangkan secara teoritis, penelitian ini

dapat memperkaya literatur tentang ekonomi Islam khususnya pada aspek lembaga keuangan mikro syariah dan perannya dalam pembangunan ekonomi masyarakat. objek penelitian didasarkan pada perannya yang signifikan dalam mendukung perkembangan ekonomi masyarakat melalui skema berbasis Syariah. BMT NU Artha Berkah mempunyai peran strategis dalam membantu masyarakat yang kesulitan untuk mengakses permodalan dari perbankan konvensional, sehingga penelitian ini dapat memberikan gambaran nyata tentang peran penting dari BMT NU Artha Berkah tersebut dalam memberdayakan masyarakat terutama di kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon.

Sehingga dari latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang Peran Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) yang direspon dengan baik oleh masyarakat sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“ANALISIS PERAN BAITUL MAL WAT TAMWIL (BMT) NU ARTHA BERKAH DALAM MEMBERDAYAKAN EKONOMI MASYARAKAT DI KECAMATAN SUMBER KABUPATEN CIREBON DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat teridentifikasi beberapa masalah yang muncul antara lain sebagai berikut:

- a. Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap keberadaan dan fungsi BMT NU Artha Berkah banyak masyarakat di kecamatan Sumber belum sepenuhnya memahami apa itu BMT, bagaimana perannya, serta manfaatnya bagi pengembangan ekonomi secara Syariah, sehingga pemanfaatannya belum optimal.
- b. Belum maksimalnya peran BMT dalam memberdayakan ekonomi masyarakat secara Syariah walaupun BMT NU Artha Berkah memiliki program pemberdayaan, masih terdapat kendala dalam implementasi program yang sesuai dengan prinsip ekonomi Islam seperti keadilan, tolong-menolong (ta'awun), dan system bagi hasil.

- c. Dihadapinya berbagai tantangan dan hambatan operasional BMT menghadapi tantangan baik dari internal (seperti sumber daya manusia, modal, dan manajemen) maupun eksternal (persaingan Lembaga keuangan, literasi masyarakat, dan regulasi), yang berdampak pada efektivitas program pemberdayaan.
- d. Belum adanya evaluasi menyeluruh terhadap keberhasilan program pemberdayaan dari perspektif ekonomi Islam. Belum banyaknya kajian yang mengukur sejauh mana program-program BMT NU Artha Berkah telah memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dibatasi penelitian diantaranya sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya difokuskan pada BMT NU Artha Berkah yang beroperasi di wilayah Kecamatan Sumber, Kabupaten Cirebon.
- b. Fokus penelitian ini mencakup peran BMT NU Artha Berkah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, baik secara umum maupun dalam perspektif ekonomi Islam.
- c. Penelitian ini mengidentifikasi tantangan dan kendala yang dihadapi BMT NU Artha Berkah dalam menjalankan program-program pemberdayaan ekonomi.
- d. Evaluasi keberhasilan program-program pemberdayaan ekonomi dibatasi pada indikator-indikator ekonomi Islam seperti keadilan, kemaslahatan, dan keberlanjutan serta partisipasi masyarakat.

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana Peran Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) NU Artha Berkah di kecamatan sumber kabupaten Cirebon?
- b. Bagaimana Peran Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) NU Artha Berkah dalam memberdayakan ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi islam di kecamatan sumber kabupaten Cirebon?

- c. Apa saja tantangan dan kendala yang dihadapi BMT NU Artha Berkah dalam memberdayakan ekonomi masyarakat?
- d. Sejauh mana keberhasilan program-program pemberdayaan ekonomi yang dijalankan oleh BMT NU Artha Berkah ditinjau dari prinsip-prinsip ekonomi Islam?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui peranan Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) NU Artha Berkah di kecamatan sumber kabupaten Cirebon.
- b. Untuk mengetahui peran Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) dalam memberdayakan ekonomi masyarakat dalam perspektif Islam di kecamatan sumber kabupaten Cirebon.
- c. Untuk mengetahui tantangan dan kendala yang dihadapi BMT NU Artha Berkah dalam memberdayakan ekonomi masyarakat.
- d. Untuk mengetahui keberhasilan program-program pemberdayaan ekonomi yang dijalankan oleh BMT NU Artha Berkah ditinjau dari prinsip-prinsip ekonomi Islam.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang baik secara teoritis dan praktis.

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan dan wawasan mengenai peranan Baitul Mal Wat Tamwil dalam memberdayakan ekonomi masyarakat.

b. Secara Praktis

1) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat untuk menjadikan lembaga keuangan syariah salah satunya yaitu Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) sebagai salah satu instrumen pembiayaan yang sesuai dengan prinsip Al-Quran dan Hadits, dan juga

masyarakat diharapkan lebih mampu lagi untuk memahami literasi keuangan syariah.

2) Bagi Baitul Mal Wat Tamwil (BMT)

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sudut pandang bagi pihak BMT NU Artha Berkah dalam mengevaluasi dan sebagai salah satu bahan acuan dan informasi dalam melakukan suatu kebijakan khususnya dalam hal pemberian pembiayaan yang ada di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Nu Artha Berkah.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan tolak ukur untuk mengetahui pemahaman mengenai peran Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) dalam memberdayakan ekonomi masyarakat khususnya pada masyarakat di Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon

D. Literatur Review

Kajian pustaka meliputi hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tema penelitian yang diperlukan sebagai bahan referensi bagi penulis dalam melakukan penelitian.

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Zaini Miftach, 2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Peran BMT Tunas Harapan Syariah Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Desa Pringgasela, Kecamatan Pringgasela”. Hasil dari penelitiannya adalah Peran BMT Tunas Harapan Syariah berperan dalam memberdayakan ekonomi masyarakat dalam tinjauan Islam, memberikan pembiayaan atau pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan untuk menambah modal usahanya, telah membantu dalam upaya memberikan pembiayaan kepada masyarakat dengan prosedur yang mudah. Kegiatan yang dilakukan BMT ini memberikan kontribusi secara baik kepada pencapaian sosial ekonomi Islam, karena dapat memberdayakan nasabah dan masyarakatnya (Zaini Miftach, 2018). Persamaanya sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. Perbedaanya hanya objek atau lokasi yang diteliti.
2. Penelitian yang dilakukan oleh (Nuning Nur Fadhilah, 2022) dalam jurnal JIMEK (Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi, dan Kewirausahaan) Vol 2 No.

- 2 dengan judul “Peran Koperasi Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Babussalam Sebagai Penggerak Perekonomian Masyarakat Desa Kalibening, Mojoagung, Jombang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran BMT Babussalam sebagai penggerak perekonomian masyarakat desa kalibening. Hasil penelitian ini adalah bahwa peran BMT Babussalam berperan dalam mengembangkan ekonomi masyarakat desa kalibening dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan taraf hidup anggotanya dengan memberikan pembiayaan untuk para pelaku UMKM sehingga usaha kecil di desa kalibening mampu dikelola dan meningkatkan produktivitas pengusaha mikro. Persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas BMT sebagai sarana sebagai penggerak perekonomian (Nuning Nur Fadhillah, 2022). Persamaanya sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. Namun Perbedaanya terletak pada subjek yang diteliti, dan lokasi penelitian.
3. Penelitian yang dilakukan oleh (Jauhari & Angraini, 2023) dengan judul “Peran Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Darussalam Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Di Pasar Simpang Sungki Kecamatan Kertapati Palembang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Darussalam dalam meningkatkan pendapatan pedagang di pasar sungki kecamatan kertapati palembang dan untuk meningkatkan pengaruh evektifitas peran BMT Darussalam dalam perkembangan kesejahteraan pedagang di pasar simpang suki kecamatan kertapati palembang. Hasil penelitian ini adalah Peran BMT Darussalam Palembang dalam menunjang keberhasilan usaha mikro sudah cukup baik tetapi masih ada beberapa hal yang harus ditingkatkan lagi dalam mencari lokasi yang strategis dan mempromosikan BMT Darussalam Palembang dengan ekonomi digital. BMT Darussalam Palembang sudah berusaha memenuhi kewajiban- kewajibannya maupun hak-haknya dalam membantu pembiayaan-pembiayaan kepada pelaku usaha mikro yang produktif dan Efektivnya BMT Darussalam Palembang dalam upaya meningkatkan pendapatan melalui pemberdayaan anggota sejauh ini membuahkan hasil, terbukti dari meningkatnya anggota dari produk pembiayaan serta

meningkatnya daya jual-beli, meningkatnya pendapatan, dan berkembangnya usaha dagangan anggota BMT di pasar simpang Sungki, hanya saja masih butuh melakukan pengembangan beberapa produk lagi seperti produk tabungan untuk para anggota yang ingin menabung di BMT Darusaalam Palembang (Jauhari & Angraini, 2023). Persamaanya sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaanya terletak pada subjek yang diteliti, dan lokasi penelitian.

4. Penelitian yang dilakukan oleh (Kasdi, 2016) dalam jurnal Iqtishadia Vol 9, No. 2, 2016 dengan judul “Filantropi Islam Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat (Model Pemberdayaan Ziswaf di BMT Se-Kabupaten Demak). Hasil dari penelitian ini adalah Pengelolaan dan pemberdayaan ZISWAF yang dilakukan pengelola BMT se-Kabupaten Demak sudah sangat bagus dan tertata secara sistematis. Indikatornya adalah adanya sistem pengelolaan satu arah, sistem pengelolaan umpan balik (*feed back*) dandengan sistem *pilot project*. Sedangkan indikator pemberdayaan ZISWAF yang dilakukan oleh pengelola BMT adalah adanya pemberdayaan untuk pengembangan sumber daya manusia, dengan model pemberdayaan ekonomi, dan pemberdayaan sosial dengan cara penyaluran dana untuk fakir miskin langsung berupa santunan, penyaluran untuk sarana prasarana pendidikan, penyaluran dana untuk yatim piatu, penyaluran untuk sarana ibadah, dan untuk kegiatan sosial lainnya (Kasdi, 2016). Persamaanya sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif namun Perbedaanya terletak pada subjek dan lokasi penelitian.
5. Penelitian yang dilakukan oleh (Azizah et al., 2023) dalam Jurnal Manajemen Bisnis Syariah Vol. 5 No 1 dengan judul “Peran BMT Assyafiiyah dalam pemberdayaan perekonomian dan Kesejahteraan Desa (Studi Kasus Desa Kota Raman). Hasil dari penelitian tersebut adalah pemberdayaan dan perekonomian masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan yang berada di desa Kota Raman. Dalam melakukan BMT ini melakukan prinsip-prinsip syariah yang harus dipegang teguh yaitu Sektor financial, Sektor rill, dan Sektor religious. Sektor-sektor ini dinilai dapat memberdayakan perekonomian masyarakat desa Kota Raman. Selain itu

dalam pemberdayaan ekonomi dalam masyarakat BMT Assyafiiyah ini memiliki peran sebagai penyedia modal pembiayaan yang bisa digunakan dengan berbagai akad, diantaranya yaitu murabahah, mudharabah, musyarakah, qardhul hasan, dan penyaluran dana infaq, shadaqah serta zakat yang disalurkan dalam program-program sosial seperti pemberian santunan kepada yatim piatu, janda dan menyalurkan pada pembangunan masjid. Dan adanya BMT Assyafiiyah ini mampu meningkatkan perekonomian masyarakat desa Kota Raman, hal ini juga akan memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat desa Kota Raman kearah yang lebih baik (Azizah et al., 2023). Persamaanya sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. Namun perbedaanya terletak pada subjek yang diteliti, dan lokasi penelitian.

6. Penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya & Fitria, 2023) dalam jurnal Ekonomi Syariah (AL-IQTISHOD) Vol.5 No.2 Desember 2023 dengan judul “Peran Baitul Mal Wat Tamwil Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Dan Masyarakat (Studi pada BMT Al-Hijrah KAN Jabung Syariah Jatim). Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa BMT Al-Hijrah KAN Jabung Syariah Jatim telah melakukan peran dalam bidang sosial diantaranya adalah pemberian bantuan dana sosial mulai dari dana zakat, ifaq dan shodaqoh itu suatu contoh santunan janda, duafa dan santunan anak yatim piatu, kemudian ada juga program pembangunan fasilitas-fasilitas umum dan masyarakat sekitar KAN Jabung atau zonasi pemasaran BMT AL-Hijrah sudah merasa terbantu dengan upaya pemberian yang sudah di berikan oleh BMT AL- Hijrah. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti peran BMT Al- Hijrah KAN Jabung Syariah Jatim dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat yang bukan hanya dilihat dari aspek ekonomi namun juga dari aspek yang lain (Wijaya & Fitria, 2023). Persamaanya sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. Namun perbedaanya terletak pada subjek yang diteliti, dan lokasi penelitian.
7. Penelitian yang dilakukan oleh (Al-Amin, Wira Andespa, 2022) dalam Jurnal Multidisiplin Ilmu Vol. 1 No. 6 dengan judul ”Peran Baitul Mal Wat

Tamwil (BMT) Sidogiri Unit Cabang Sui Kunyit Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro kecil Di Desa Sui Kunyit Hulu”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk penelitian, bagaimana bentuk pembinaan, bentuk partisipasi memasarkan produk hasil dari usaha kecil yang ada di desa sungai kunyit hulu. Dalam penelitian tersebut menghasilkan bahwa bentuk pelatihan yang diberikan oleh BMT sidogiri kepada usaha kecil yang ada di desa sungai kunyit hulu dengan kebutuhan masyarakat khususnya para pelaku usaha kecil berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan oleh AO pihak BMT Sidogiri sudah mengacu pada unsur-unsur seperti latihan mengandung tujuan umum yang ingin dicapai, di selenggarakan dengan sengaja, terorganisir dan sistematis, latihan berlangsung diluar persekolahan, latihan memberikan suatu pengetahuan serta suatu keterampilan tertentu, latihan yang dilakukan dalam waktu yang relatif singkat dan latihan menitik beratkan praktek daripada teori (Al-Amin, Wira Andespa, 2022). Persamaanya sama- sama menggunakan metode kualitatif deskriptif sedangkan Perbedaanya adalah subjek yang diteliti, dan lokasi penelitian.

8. Penelitian yang dilakukan (Mariko, 2023) oleh dengan judul ”Peran BMT Al-Makmur dalam mewujudkan ketahanan ekonomi keluarga miskin”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran BMT Al-Makmur dalam pengelolaan resiko ekonomi keluarga dalam upaya mewujudkan ketahanan ekonomi masyarakat kecil adalah melalui pembiayaan *Murabahah* yang digunakan untuk pembelian emas, dimana emas tersebut bisa dijadikan investasi masa depan oleh nasabah untuk memenuhi kebutuhan di masa yang akan datang (Mariko, 2023). Persamaannya adalah sama-sama memakai metode kualitatif deskriptif, Adapun perbedaanya terletak pada teknik pengumpulan datanya melalui kuesioner, lokasi penelitian, dan jumlah sampelnya.
9. Penelitian yang dilakukan oleh (Lubis, 2021) dengan Judul “Peranan BMT dalam Pemberdayaan Ekonomi Nasabah di Kecamatan Berastagi-Kabanjahe Kabupaten Karo (Studi kasus BMT mitra simalem Al-karomah)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik pelanggan

BMT mitra simalem Al- karomah dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu aspek agama, aspek bisnis dan kelompok kerja lainnya, dan aspek tingkat ekonomi. Pemberdayaan ekonomi yang BMT Mitra Simalem Al-Karomah dilakukan melalui realisasi pembiayaan. Bentuk lain dari pemberdayaan yang mendukung adalah pendirian, pelatihan dan kegiatan sosial. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan berhasil dilakukan dengan indikator klien pembangunan ekonomi dan pelanggan partisipasi aktif yang merupakan objek pemberdayaan. Pemberdayaan yang dilakukan oleh BMT mitra Simalem Al-Karomah dianggap berhasil dengan ditandai peningkatan tingkat pelanggan ekonomi dan partisipasi aktif dari pelanggan (Lubis, 2021). Persamaannya adalah sama-sama memakai metode kualitatif deskriptif, Adapun perbedaanya terletak pada teknik pengumpulan datanya melalui kuesioner, lokasi penelitian, dan jumlah sampel.

10. Sudarmanto (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Peran BMT Umami dalam pengembangan usaha mikro kecil (UMK)”. Hasil dari penelitian ini adalah peran bahwa peran BMT Umami dalam pengembangan usaha mikro kecil di bagan batu dalam hal ini adalah BMT UMMI sudah berperan penting dalam membantu pengembangan usaha mikro kecil di bagan batu. BMT berperan dalam setiap kegiatan pengembangan UMK dengan mendorong kegiatan menabung setiap harinya dengan di kutip oleh marketing marketing dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi. Peran BMT UMMI diantaranya yaitu, meningkatkan kesejahteraan masyarakat kecil dan ikut serta meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia atau (SDM) (Sudarmanto, 2023). Persamaanya sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hanya saja perbedaanya terletak pada topik dan subjek yang diteliti dan juga lokasi penelitiannya.
11. Penelitian yang dilakukan oleh (Hamzah & Suprihatin, 2016) dengan judul penelitiannya yaitu “Peran BMT dalam memberdayakan usaha mikro melalui pembiayaan *Al-Qardhul Hasan*. Studi kasus pada BMT Darussalam Madani Kota Wisata Gunung Putri Bogor”. Hasil dari penelitian ini adalah Sehubungan dengan bukti yang cukup kuat dan jelas bahwa BMT Darussalam Madani menyalurkan dana *Al-Qardhul Hasan* kepada usaha

Mikro sangat dibutuhkan dalam menjalankan usaha produktifnya. Maka implikasi dan Al-Qardhul Hasan agar terus diinformasikan kepada pedagang (pengusaha) yang akan meminjam dana tersebut dan Berdirinya BMT Darussalam Madani di wilayah Gunung Putri, Cibubur, Bogor terbukti memberikan banyak manfaat kepada pengusaha yang akan menjalankan usaha produktif, dengan demikian apabila melihat implementasi dana Al-Qardhul Hasan di BMT Darussalam Madani hendaknya diperhatikan semua faktor tersebut (Hamzah & Suprihatin, 2016). Persamaanya sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. Perbedaanya subjek dan topik yang diteliti berbeda.

12. Penelitian yang dilakukan oleh (Dia Meta, Lia Waroka, 2024) dalam Penelitian yang berjudul "Peran Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) UGT Nusantara dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat". Hasil adalah bahwa BMT UGT Nusantara ini sangat berperan penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Keberadaan BMT menjadi salah satu solusi sumber pendanaan untuk mengembangkan usaha kecil. Pertumbuhan BMT yang cukup pesat dikarenakan masyarakat Indonesia yang sebagian besar muslim cocok dengan sistem yang ditetapkan oleh BMT, dengan itu masyarakat menengah ke bawah mampu menjalankan usahanya untuk mencapai hidup yang lebih baik dan kesejahteraan hidup mereka (Dia Meta, Lia Waroka, 2024). Persamaanya sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. Perbedaanya terletak pada subjek yang diteliti, dan lokasi penelitian.
13. Penelitian yang dilakukan oleh (Asmita, 2020) dalam Jurnal An-Nahl Vol. 7, No 2. Dengan judul penelitiannya yaitu "Peran Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus pada BMT Al-Ittihad Rumbai Pekanbaru)" dari hasil penelitian tersebut adalah peranan KSPPS BMT Al-Ittihad Rumbai Pekanbaru ada 4 yaitu, Pemberian modal usaha seperti pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah*, *Musyarakah* dan *Ijarah*. Pemenuhan kebutuhan konsumtif anggota seperti pemberian kendaraan, tanah, rumah atau barang elektronik. Pemberian dana pinjaman *qord* dan dana sosial digunakan dalam

hal-hal tertentu seperti pembayaran hutang anggota, biaya pendidikan dan kesehatan. Penguatan ekonomi dengan adanya program tabungan yakni simpanan *wadiah*, deposito berjangka, dan simpanan bagi hasil (Asmita, 2020). Persamaanya sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. Perbedaanya terletak pada subjek yang diteliti, dan lokasi penelitian.

14. Penelitian yang dilakukan (Ummah, 2017) dalam judul penelitiannya yaitu “Peranan BMT dalam Pemberdayaan ekonomi bagi perempuan (Studi Kasus BMT kelompok usaha sejahtera bersama 036 Makassar). Hasil dari penelitian ini yaitu Dalam penggunaan dana pembiayaan oleh anggota perempuan sebagian besar responden menyatakan mempergunakannya untuk tambahan modal usaha, meskipun ada sebagian kecil yang menggunakan dananya untuk kebutuhan yang bersifat konsumtif. Hal ini menunjukkan tingkat kemauan anggota perempuan untuk lebih mandiri tergolong tinggi, karena mereka tidak ingin hanya berharap pada penghasilan suami saja. Keberadaan BMT Kelompok Usaha Bersama Sejahtera 036 Makassar telah berperan dalam memberdayakan ekonomi perempuan secara tidak langsung, hal ini terlihat dari kemandirian anggota perempuan yang semakin meningkat, selain itu mereka juga lebih cermat dalam mengelola keuangan serta ikut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan rumah tangga. Meskipun belum ada program khusus dalam BMT yang menangani pemberdayaan ekonomi perempuan, namun dari visi misi pemberdayaan perempuan sudah termasuk didalamnya. Adapun upaya BMT dalam memberdayakan ekonomi perempuan yaitu pemantauan *progress* usaha peserta pembiayaan perempuan secara berkala dan penyelenggaraan pengajian secara rutin setiap minggunya yang dijadikan sebagai sarana silaturahmi pihak BMT dengan anggotanya (Ummah, 2017). Persamaanya sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. Perbedaanya hanya terletak pada subjek yang diteliti, penelitian ini hanya meneliti perempuan saja dan lokasi penelitiannya pun berbeda.
15. Penelitian yang dilakukan oleh (Maysarah, 2018) dengan judul “Peran BMT El Munawar dalam Pemberdayaan ekonomi masyarakat (Studi Kasus Pada Pasar Tradisional Kecamatan Medan Tambung). Hasil dari penelitiannya

adalah Peran yang dilakukan BMT El Munawar dalam pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Medan Tembung adalah dengan memberikan pembiayaan modal usaha, agar para pedagang dapat melakukan kegiatan yang produktif dan dapat meningkatkan pendapatan usaha dagangannya dengan memberikan prosedur yang mudah (Maysarah, 2018). Persamaanya sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. Perbedaannya hanya terletak pada lokasi penelitiannya.

E. Kerangka Pemikiran

Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) merupakan lembaga keuangan dengan konsep syariah yang lahir sebagai pilihan yang menggabungkan konsep mal dan tamwil dalam satu kegiatan lembaga. Konsep mal lahir dan menjadi bagian dari kehidupan masyarakat muslim dalam hal menghimpun dan menyalurkan dana untuk zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) secara produktif. Sedangkan konsep tamwil lahir untuk kegiatan bisnis produktif yang murni untuk mendapatkan keuntungan dengan sektor masyarakat ke bawah (mikro). Kehadiran BMT untuk menyerap aspirasi masyarakat muslim ditengah kegelisahan kegiatan ekonomi dengan prinsip riba, sekaligus sebagai dana pendukung untuk mengembangkan kegiatan pemberdayaan usaha kecil dan menengah. Kehadiran BMT disatu sisi menjalankan misi ekonomi syariah dan disisi lain menjalankan tugas ekonomi kerakyatan dengan meningkatkan ekonomi mikro (Meranti & Yazid, 2021).

BMT merupakan lembaga keuangan yang bergerak pada level mikro, yang mendasarkan operasinya pada prinsip-prinsip berekonomi secara halal, adil dan menguntungkan, menjalankan perannya secara fenomenal dalam mengelola investasi (berupa modal, tabungan, dan titipan) dan menghubungkannya dengan pembiayaan untuk mendorong pergerakan sektor usaha kecil. Lahirnya BMT didorong oleh kenyataan bahwa keberadaan ekonomi syariah cenderung berpusat ditengah masyarakat perkotaan dan lebih melayani usaha golongan menengah keatas padahal pelaku usaha mikro dan kecil (UKM) kebanyakan ada dipinggir kota dan desa yang memiliki usaha relatif kecil dan terbatas sehingga kesulitan dalam mendapatkan modal Dengan memberikan bantuan modal pada masyarakat menengah kebawah, BMT mampu mengentaskan kemiskinan dan

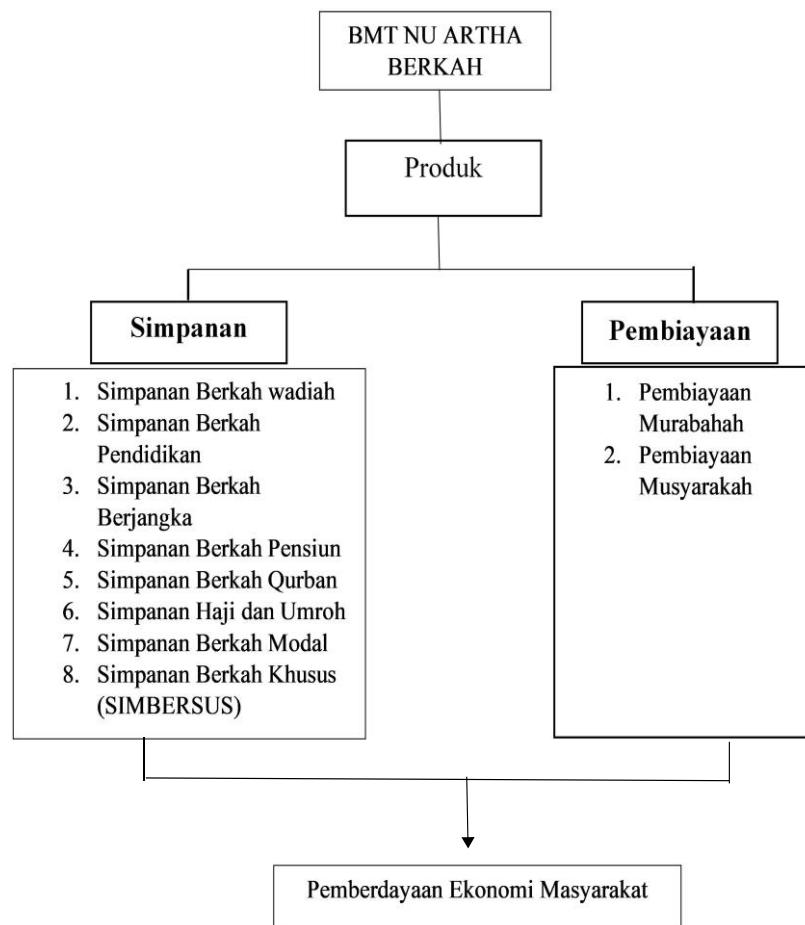
memberdayakan ekonomi masyarakat serta dapat mengarahkan masyarakat untuk mengajarkan kegiatan menabung sebagai indikator perubahan dan perencanaan hidupnya dikemudian hari (Dia Meta, Lia Waroka, 2024).

Pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat didefinisikan sebagai suatu usaha untuk menjadikan ekonomi masyarakat yang kuat, besar, modern dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar. Definisi tersebut menjelaskan bahwa pemberdayaan merupakan sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu masyarakat yang mengalami masalah kemiskinan. Pemberdayaan ekonomi juga masyarakat merupakan suatu upaya yang dilakukan dalam menghadapi perubahan sistem perekonomian yang langka dan sumber-sumber yang terbatas, serta ruang lingkup masyarakat yang ada dalam bidang konsumsi, produksi dan distribusi yang menjadi kebutuhan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat tidak saja dilakukan melalui pendekatan teknis tetapi juga pada pendekatan sosial budaya yang dapat merangsang perubahan sikap, perilaku dan pola kerja (Ristanti et al., 2025).

Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Oleh karena itu, kerangka berpikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Di dalam kerangka pemikiran variabel-variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan penelitian (Syahputri et al., 2023).

Berikut ini adalah kerangka pemikiran yang penulis gambarkan, untuk mempermudah dalam memahami arahan tujuan dari penelitian ini. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



F. Metodologi Penelitian

1. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di BMT NU ARTHA BERKAH yang beralamat di Ruko Taman Indah, Jalan Pangeran Cakrabuana blok B5, Desa Wanasaba Kidul Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon 45171. Waktu Penelitian yang akan dilaksanakan selama tiga bulan yaitu dari bulan Agustus sampai dengan Oktober 2025.

2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial dan perilaku manusia secara mendalam dan holistik.

Metode ini menekankan pada konteks alami dan perspektif partisipan, serta menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, bukan angka. Penelitian kualitatif sering digunakan untuk menggali makna, pengalaman, dan pandangan subjektif individu dalam situasi tertentu. Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif (Rita Ambarwati & Sumartik, 2022). Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dari objek penelitian yaitu masyarakat di kecamatan sumber kabupaten Cirebon.

b. Pendekatan Penelitian

Dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode studi kasus. adalah metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam dan sistematis fenomena atau peristiwa tertentu dalam konteks kehidupan nyata. Metode ini fokus pada pemahaman mendalam terhadap suatu kasus tunggal atau beberapa kasus yang dibatasi oleh waktu dan tempat tertentu. Data dikumpulkan melalui berbagai sumber informasi seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari kasus tersebut (Itu et al., 2018).

Menurut (Nurislaminingsih, 2024), studi kasus adalah pendekatan yang mengkaji fenomena dalam konteks kehidupan nyata, di mana batas antara fenomena dan konteks tidak jelas. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mempelajari siklus hidup individu, perilaku kelompok kecil, proses organisasi, perubahan lingkungan, kinerja sekolah, atau hubungan internasional. Dalam penelitian ini, Penulis mengumpulkan data dari objek penelitian yaitu dari masyarakat atau nasabah dari BMT Nu Artha Berkah.

3. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, data diartikan sebagai kenyataan yang ada yang berfungsi sebagai bahan sumber untuk menyusun suatu pendapat, keterangan yang benar, dan keterangan atau bahan yang

dipakai untuk penalaran dan penyelidikan. Jadi yang dimaksud sumber data dari uraian di atas adalah subyek penelitian dimana data menempel. Sumber data dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya (Zaini et al., 2023). Data yang diambil dalam penelitian ini adalah mengenai peran Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) NU Artha Berkah dalam memberdayakan ekonomi masyarakat di Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon, sumber data yang digunakan sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber yang dikumpulkan dan berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan. Data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu meliputi wawancara dengan masyarakat yang melakukan pembiayaan di Bmt Nu Artha Berkah.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, melainkan melalui media yang membahas literatur- literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari jurnal, skripsi, dan dokumen-dokumen yang berkaitan.

4. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif merujuk pada metode atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi dari sumber data (informan, lokasi, dokumen) guna menjawab pertanyaan penelitian. Teknik ini bersifat fleksibel, interaktif, dan kontekstual, menyesuaikan dengan tujuan penelitian dan karakteristik fenomena yang diteliti (Zaini et al., 2023). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Observasi

Menurut (Hasanah, 2017) Observasi dalam ilmu sosial bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara empiris dan faktual, serta menghasilkan teori dan hipotesis dalam penelitian kualitatif. Observasi dilakukan melalui pengalaman yang diperoleh dari panca indera tanpa

menggunakan manipulasi. Teknik observasi dilakukan untuk mengetahui kebenaran yang terjadi di lapangan yang terkait dengan peran BMT NU Artha Berkah dalam memberdayakan ekonomi masyarakat di kecamatan sumber kabupaten Cirebon.

B. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah metode pengumpulan data atau informasi yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung antara pewawancara (interviewer) dan narasumber (responden) dengan tujuan mendapatkan informasi tertentu (Zaini et al., 2023). Wawancara biasanya digunakan dalam penelitian kualitatif, jurnalistik, perekrutan kerja, atau investigasi lainnya. Wawancara dapat diartikan sebagai percakapan antara peneliti dan informan untuk mengetahui secara mendalam mengenai informasi yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini, yang menjadi informan adalah masyarakat di kecamatan sumber kabupaten Cirebon.

C. Dokumentasi

Dokumentasi dapat digunakan sebagai sumber data, memudahkan pengambilan informasi yang terjadi. Metode dokumentasi merupakan proses pengumpulan informasi atau data melalui pemeriksaan arsip dan dokumen. Demikian pula, strategi dokumentasi merupakan Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dari subjek penelitian (N. Fitria & Arifudin, 2020). Dalam penelitian ini, menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data umum mengenai data yang bersumber dari BMT NU Artha Berkah yang berkaitan tentang biografi serta data yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

5. Uji Validitas Data

Pada penelitian kualitatif, Uji validitas data bertujuan untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian (seperti kuesioner atau wawancara) mengukur apa yang seharusnya diukur, yaitu kesesuaian antara data yang dikumpulkan dengan realitas objek penelitian. Validitas ini memastikan bahwa temuan penelitian mencerminkan kenyataan atau kebenaran yang sebenarnya dari fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi untuk menguji validitas data. Triangulasi adalah pendekatan untuk melakukan berbagai perspektif dari data yang ditemukan. Hal ini sangat berguna untuk mendapatkan sebuah validitas data sehingga peneliti dapat memahami apakah data tersebut sudah layak digunakan apa belum (Zaini et al., 2023). Triangulasi digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

i. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah menguji validitas data dengan membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara beserta data-data yang berkaitan. Peneliti juga memeriksa kembali data yang diperoleh dari wawancara.

ii. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah menguji validitas data dengan membandingkan apa yang dikatakan oleh subyek dengan yang dikatakan oleh informan agar data yang diperoleh tersebut dapat dipercaya. Untuk memeriksa data yang valid, peneliti dapat memperoleh data dari hasil wawancara dengan pihak BMT Nu Artha Berkah. Sehingga, dapat diketahui penjelasan mengenai peran BMT NU Artha Berkah dalam memberdayakan ekonomi masyarakat di Kecamatan Sumber kabupaten Cirebon. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara terhadap nasabah atau masyarakat terkait peran BMT NU Artha Berkah ini dalam memberdayakan perekonomiannya. Dengan demikian, peneliti menganalisis data-data yang telah diperoleh yang nantinya dapat mengetahui peran BMT NU Artha Berkah dalam memberdayakan masyarakat.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis untuk mengorganisasi, mengkategorikan, dan menginterpretasi data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuannya adalah untuk menemukan pola, tema, dan makna yang mendalam dari fenomena yang diteliti (Zaini et al., 2023). Pada penelitian ini menggunakan analisis data Model Miles dan Huberman yang memiliki tiga unsur yaitu sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Data Reduksi)

Menurut (RACO, 2010) data reduksi merupakan Proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, dan transformasi data yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara kontinu dan berorientasi pada fokus penelitian. Dalam penelitian ini peneliti merangkum dan mengklarifikasikan data yang penting dan relavan dengan penelitian yaitu mengenai analisis peran Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) NU Artha Berkah Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang mudah dipahami, seperti teks naratif, tabel, atau grafik, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi (Spradley & Huberman, 2024). Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data mengenai peran BMT NU Artha Berkah dalam memberdayakan ekonomi masyarakat.

c. *Kesimpulan dan Verifikasi* (Conclusion Drawing/Verification)

Conclusion Drawing Verification merupakan upaya untuk mencari arti, makna penjelasan yang dilakukan terhadap data data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini dibentuk dalam pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu kepada tujuan penelitian. Kesimpulan atau verifikasi dalam penelitian ini merupakan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami sehingga dapat menyimpulkan bagaimana Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) NU Artha Berkah Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon Dalam Perspektif Islam.

7. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan mengetahui pembahasan secara menyeluruh, maka disusun sistematika penulisan. Adapun sistematika

penulisan yang terdiri dari lima bab dan terdapat beberapa sub bab di dalamnya. Berikut sistematika penulisan yang digunakan:

- a. BAB I dalam bab ini penulis memaparkan beberapa sub bab yaitu latar belakang masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika penulisan.
- b. BAB II yaitu landasan teori, bab ini berisi uraian penjelasan teori yang relevan dengan topik yang akan dibahas diantaranya yaitu pengertian baitul mal wat tamwil (BMT), dasar hukum, ciri-ciri, tujuan, dan prinsip, fungsi dan peran, keunggulan dan kelemahan, dan pemberdayaan masyarakat.
- c. BAB III yaitu objek penelitian, pada bab ini penulis akan mendeskripsikan mengenai profil BMT NU Artha Berkah, visi dan misi, tujuan, struktur organisasi, produk-produk yang ada di BMT NU Artha Berkah dan informasi lainnya.
- d. BAB IV yaitu analisis peran Baitul mal wat tamwil (BMT) NU Artha Berkah dalam memberdayakan ekonomi masyarakat di Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon, dalam bab ini menjelaskan hasil dari penelitian yang dilakukan mengenai peran Baitul mal wat tamwil (BMT) NU Artha Berkah. Penyesuaian dengan teori dan fakta yang terjadi lapangan dengan ditinjau dari peran Baitul mal wat tamwil (BMT) terhadap pemberdayaan masyarakat.
- e. BAB V yaitu penutup, berisi kesimpulan yang memuat semua pembahasan yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian, dan berisi saran-saran yang diberikan oleh penulis kepada pihak terkait.